

ANALISIS HUBUNGAN KONDISI SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP POLA
PENGELUARAN MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
BENGKULU



SKRIPSI

OLEH
ROSI SUGIYARTI
NPM : C1A010012

UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2014

ANALISIS HUBUNGAN KONDISI SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP POLA
PENGELUARAN MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
BENGKULU



SKRIPSI


Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

OLEH
ROSI SUGIYARTI
NPM : C1A010012


UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2014

Skripsi oleh Rosi Sugiyarti
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, Maret 2014
Pembimbing



Muhammad Rusdi, SE., M.Si
Nip. 196211251988031002



Mengetahui :
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Yusnida, SE., MSI
Nip. 19611222 198803 2 002

Skripsi oleh Rosi Sugiyarti ini
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada **Maret 2014**

Bengkulu, Maret 2014

Dewan Penguji

Ketua,


Armelly, SE., MSI
NIP. 19610710 198803 1 003

Sekretaris

Anggota



Muhammad Rusdi, SE., M.Si
NIP. 19621125 198803 1 002


Dr. Mintargo, SE., M.Si
NIP. 19580530 198702 1 001

Mengetahui :

A.n Dekan Fakultas Ekonomi Unib

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Fahrudin JS. Pareke, SE., M.Si
NIP.19710917 199903 1 004

MOTTO

- ❖ *Semua yang terjadi karena Allah. Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan-Nya (Al-Kahf : 39)*
- ❖ *Ucapkanlah tantangan ketika hambatan mulai menghalangi, selalu tabah, senyum dan ulet, tapi janganlah ucapkan kekalahan ketika perjuanganmu belum selesai*
- ❖ *Jiwa yang kuat, menderita tanpa mengeluh*
- ❖ *Hidup adalah perjuangan, berilah yang terbaik. Disetiap masa yang kita lalui, selama waktu dan kesempatan itu ada penuh doa dan usaha, berbuatlah yang terbaik demi dunia dan akhirat*
- ❖ *Ada hal di dunia ini yang tak ternilai harganya, itu adalah sahabat sejati, dia mampu menghampiri ketika seluruh dunia menjauh, dia bukanlah orang yang pandai menunjukkan kesulitan, tetapi mampu mendorong kita untuk mengatasi kesulitan*

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ♣ *Aba (AGUS TORI) dan Mak (NURJANI) tercinta atas segala curahan kasih sayang dan pengorbanan yang tulus untuk hidupku dan semua yang telah diberikan kepadaku*
- ♣ *Adik ku tersayang AGNES CARDOLA. Terimakasih atas dukungannya*
- ♣ *Yang spesial di hidupku*
- ♣ *Sahabat ku Selvika novitasari, Lena selfia, Purnama simbolon, Susi Roria, Windy yurahman, Achmad Sodikin dan zawawi wawa*
- ♣ *Almamaterku Universitas Bengkulu*
- ♣ *Semua yang mendukung ku*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau bagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui sebagai bagian tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima

Bengkulu, Maret 2014



Rosi Sugiyarti

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ECONOMIC AND SOCIAL CONDITIONS RELATED TO THE PARENT STUDENT SPENDING PATTERNS OF ECONOMIC AND BUSINESS UNIVERSITY FACULTY BENGKULU

**Rosi Sugiyarti¹⁾
Muhammad Rusdi²⁾**

To analyze the relationship Socio-Economic Condition of Parents Against Spending Patterns Faculty of Economics and Business University of Bengkulu. The data used in this study is primary data is data that is obtained directly from the students of the Faculty of Economics and Business University of Bengkulu by distributing questionnaires and conducting interviews. The method of analysis used in this study is descriptive analysis method is the method used to collect, process and present the data in tables, graphs / charts that match and further discussed and elaborated to draw conclusions.

Judging from the relationship between remittances, shelter, sex and occupation of parents of respondents spending tend to be associated with the size of the expenditure of respondents each month while parental education respondents tend not to show a particular pattern of relationships for spending the respondents whose parents graduated from junior high and high school almost as large as the respondents whose parents graduated Bachelor

Socio-economic conditions of the elderly respondents that affect the size of the expenditure incurred by the respondent every month is the age, region of origin, the foundation of a family, home ownership, family size, type of job, a second job and income while for education and working hours are there in the elderly counts the respondents did not influence the size of the student spending each month.

Keywords: student spending remittances, place of residence, gender, parental occupation, parental education, age, region of origin, the foundation of the family, home ownership, family size, type of work, jobs, income and working hours.

¹⁾Student of Faculty of Economic and business, University of Bengkulu

²⁾Skripsi Supervisor

RINGKASAN

ANALISIS HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP POLA PENGELUARAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BENGKULU

Rosi Sugiyarti¹⁾
Muhammad Rusdi²⁾

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pola Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapat langsung dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dengan membagikan kuesioner dan melakukan wawancara. Pengambilan lokasi dan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu dilakukan secara sengaja dengan mengambil orang-orang yang terpilih yang sudah ditentukan menurut ciri khusus yang dimiliki dan dilakukan dengan cara insidental yaitu menemui responden secara tiba-tiba di rumah atau di kampus. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat maupun aktual, data tersebut kemudian dibahas dan diuraikan secara sistematis serta disimpulkan sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu yang tinggal dengan menyewa rumah (kos) dan yang ikut orang tua/ saudara dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden yang terdiri dari mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Akuntansi, dari tahun 2010 – 2013 yang masih kuliah.

Dari kondisi sosial ekonomi orang tua responden menunjukkan adanya hubungan terhadap besar kecilnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh responden setiap bulan adalah usia, tempat tinggal orang tua, tumpuan keluarga, kepemilikan rumah, jumlah keluarga, jenis pekerjaan, pekerjaan sampingan dan pendapatan kecuali untuk pendidikan dan jam kerja yang ada pada orang tua responden cenderung tidak menunjukkan pola hubungan terhadap pengeluaran responden karena pengeluaran responden yang orang tuanya tamat SMP dan SMA hampir sama besarnya dengan responden yang orang tuanya tamat Sarjana.

Dilihat dari hubungan antara uang kiriman, tempat tinggal, jenis kelamin terhadap pengeluaran responden ternyata ada hubungannya dengan besar kecilnya pengeluaran responden setiap bulannya

Kata Kunci : uang kiriman/uang saku, tempat tinggal, jenis kelamin, usia, pendidikan ortu, tempat tinggal ortu, kepemilikan rumah, jumlah tanggungan, jam kerja/hari, jenis pekerjaan, pekerjaan sampingan, pendapatan, pengeluaran

¹⁾Penulis

²⁾Pembimbing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pola Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu** “. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Kepada Aba tercinta Agus dan Mak tersayang Nurjani yang senantiasa menyayangi, mencintai, mendukung dan menjadi motivasi dalam hidupku. Semoga tulisan kecil ini mampu mengharumkan namamu Aba dan Mak.
2. Adikku Agnes Cardola yang ku sayangi dan banggakan, menjadi semangat ku untuk menyelesaikan tulisan kecil ini.
3. Bapak Muhammad Rusdi, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Armelly, SE.,M.Si dan Bapak Dr.Mintargo, SE.,M.Si sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan kritikan yang sangat berguna dalam perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Yusnida, SE., M.Si dan Ibu Barika, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, yang telah banyak memberi bimbingan.
6. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mmemberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan untuk pegawai atau staff fakultas yang selama ini telah banyak membantu . Terimakasih atas pelayanan dan kemudahan dalam membantu kelancaran penulisan skripsi ini(Mbak Nita, Ayuk Lili,).

7. Sahabat- sahabat terbaikku Ekonomi Pembangunan Angkatan 2010. “
Selvika, Lena, Purnama, Susi, Windi, Odik, Asgap, Iam, Cai dan teman-
teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Upaldi Saidina Jafar yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat
dan dukungan penuh dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bengkulu, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Sosial Ekonomi	6
2.1.2 Pengeluaran	7
2.1.3 Pendapatan.....	9
2.1.4 Tempat Tinggal.....	11
2.1.5 Jenis Kelamin	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Analisis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.3 Definisi Operasional	17
3.4 Metode Pengumpulan Data	19

3.5 Metode Pengambilan Sampel.....	19
3.6 Metode Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.1.1 Deskripsi Data	23
4.1.2 Hasil Perhitungan dan Interpretasi Data.....	23
4.2 Pembahasan	27

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
3.1	Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu angkatan 2010 – 2013.....	20
3.2	Jumlah sampel pada masing – masing angkatan.....	21
4.1.1	Responden Menurut Jenis Kelamin.....	23
4.1.2	Responden Menurut Kelompok Umur.....	24
4.1.3	Responden Berdasarkan Daerah Asal.....	24
4.1.4	Responden Berdasarkan Tempat Tinggal.....	25
4.1.5	Responden Berdasarkan lokasi dan jarak tempat tinggal.....	25
4.1.6	Jumlah dan persentase responden berdasarkan uang kiriman.....	26
4.1.7	Responden menurut pengeluaran.....	27
4.2.1	Hubungan Antara Uang Kiriman Terhadap Pengeluaran.....	28
4.2.2	Hubungan Antara Tempat Tinggal Terhadap Pengeluaran...	30
4.2.2	Hubungan Antara Tempat Tinggal Terhadap Pengeluaran...	31
4.2.3	Hubungan Antara Jenis Kelamin Terhadap Pengeluaran.....	33
4.2.4	Tanggapan responden terhadap variabel yang mempengaruhi besar kecilnya Pengeluaran Responden yang diukur dari kondisi sosial ekonomi keluarganya.....	35
4.2.5	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari faktor usia.....	38
4.2.6	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari jenjang pendidikan orang tua.....	39
4.2.7	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari faktor tempat tinggal orang tua.....	40
4.2.8	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari faktor kepemilikan rumah.....	41
4.2.9	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari faktor jumlah tanggungan Keluarga.....	42
4.2.10	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari faktor jam kerja.....	43

4.2.11	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari faktor jenis pekerjaan orang tua.....	43
4.2.12	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari faktor pekerjaan sampingan	44
4.2.13	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari faktor pendapatan	45
4.2.14	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari faktor uang kiriman	47
4.2.15	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran yang dilihat dari faktor tempat tinggal	47
4.2.16	Jawaban responden mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap jenis kelamin.....	48

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Analisis.....	16
2.	Gambar 4.2.1	29
3.	Gambar 4.2.2	31
4.	Gambar 4.2.2	32
5.	Gambar 4.2.3	34

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	65
2.	Tabel Hasil Penyebaran Kuisisioner	70

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sipembawa status misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. (Soekanto, 2000). Kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Dalam lingkungan masyarakat, ada banyak perbedaan kondisi sosial ekonomi keluarga, yang terdiri dari kondisi sosial ekonomi kelas bawah, menengah dan atas. Perbedaan kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu dalam mencapai standar hidup yang sejahtera, pengeluaran menjadi salah satu indikator pengukur sejahtera atau tidaknya seorang mahasiswa.

Pengeluaran merupakan konsep yang berkaitan dengan masalah biaya yang harus dikeluarkan seseorang dan merupakan expenditure yaitu pembayaran yang dilakukan pada saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan, jika dilakukan untuk meningkatkan aktiva tetap, pengeluaran itu disebut pengeluaran modal, jika dilakukan untuk biaya operasi, pengeluaran itu disebut pengeluaran operasional: biaya tunai tersebut untuk mendapatkan barang, jasa atau hasil usaha

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut

dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi. (Sukirno,1994:38). Rumah tangga memutuskan berapa banyak dari pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi dan mereka menabung sisanya. Jadi rumah tangga harus membuat keputusan tunggal bagaimana membagi sisa pendapatan antara konsumsi dan tabungan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dari keseluruhan pengeluaran aktual.

Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi dari makanan ke non makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan, oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Atau secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu.

Seperti halnya rumah tangga mahasiswa juga melakukan konsumsi. Pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan nilai belanja yang dilakukan mahasiswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan.

Konsumsi mahasiswa diluar dari konsumsi makanan biasanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti fotocopy, biaya internet, print tugas, dan lain sebagainya. Jika dikelompokkan maka konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam empat hal yaitu transportasi, komunikasi meliputi biaya pulsa, internet, dan lain sebagainya; entertainment meliputi pembelanjaan untuk membeli pakaian, handphone, laptop, aksesoris, biaya kuliah dan sebagainya.

Lain lagi halnya bila mahasiswa tersebut harus tinggal terpisah dari orangtua (perantau). Sebagian besar mahasiswa tersebut tinggal dengan cara menyewa rumah (kos), dengan demikian pola konsumsi mereka jelas berbeda dengan pola konsumsi mahasiswa yang tinggal dengan orangtuanya. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal dengan cara menyewa rumah (kos) harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan (pangan) sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa kos, dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah di tanggung oleh keluarga mereka. Hal inilah yang memicu peneliti untuk meneliti hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pola pengeluaran konsumsi mahasiswa baik itu yang tinggal dengan cara menyewa rumah (kos), maupun yang tinggal bersama orang tua.

Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan penerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang kiriman dari orang tua, beasiswa (jika penerima beasiswa) dan orang yang membiayainya. Yang dimaksud dengan uang kiriman dari orangtua adalah uang kiriman yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang kiriman inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan kepos-pos pengeluaran konsumsi mereka baik itu konsumsi rutin maupun tidak rutin.

Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud disini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Konsumsi rutin mahasiswa yang tinggal dengan cara menyewa rumah (kos) seperti biaya makan, listrik, transportasi, air, pulsa serta kebutuhan rumah tangga lainnya seperti sabun, pasta gigi, shampo, bedak dan lain sebagainya. Sedangkan konsumsi yang tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga. Sementara mahasiswa yang tinggal

dengan orang tua atau tidak menyewa rumah (kos), konsumsi rutinnya kurang lebih sama dengan mahasiswa yang tinggal dengan cara menyewa rumah (kos), namun mahasiswa yang tinggal dengan orang tuanya tersebut tidak harus membeli kebutuhan rumah tangga karena telah disediakan oleh orang tua masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pola Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pola Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu ?”

1.3 Tujuan

Untuk menganalisis Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pola Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penulisan ini merupakan wadah untuk memahami dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah
2. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya dibatasi pada pengeluaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu angkatan 2010 – 2013 yang berasal dari Kota Bengkulu dan Luar Kota Bengkulu yang tinggal dengan cara menyewa rumah / tinggal dengan orang tua

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sosial Ekonomi

Salah satu faktor yang penting untuk membangun masyarakat yang sejahtera adalah sebuah teori sosial ekonomi yang baik. Sepanjang sejarah, manusia terus mencari jawaban bagaimana sumber daya bumi ini dapat dipergunakan dan dibagikan dengan baik

Kata sosial berasal dari kata “*socius*” yang artinya kawan, teman. Dalam hal ini arti kawan bukan terbatas sebagai teman sepermainan, teman kerja, teman sekampung dan sebagainya. Dalam hal ini, kawan adalah mereka (orang-orang) yang ada disekitar kita, yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat yang saling mempengaruhi satu sama lain (Mahadi, 1993).

Kata sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (Suharso, 2005). Sedangkan dengan konsep sosiologis, manusia sering disebut makhluk sosial yang artinya bahwa manusia itu tidak dapat hidup dengan wajar tanpa orang lain disekitarnya.

Istilah ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” yang artinya rumah tangga dan “*nomos*” artinya mengatur. Jadi secara harafiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ini adalah pengertian yang paling sederhana. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, maka pengertian ekonomi juga sudah lebih luas. Ekonomi juga sering disrtikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari (<http://www.wikipedia.com>).

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sipembawa status misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan (Koentjaraningrat, 1990:35).

Menurut Muttaqin (2003), indikator sosial ekonomi merupakan hukum yang menjadi alat ukur utama dan target pembangunan dan perekonomian nasional adalah indikator tingkat terpenuhi tidaknya kebutuhan– kebutuhan primer setiap warga negara yang meliputi:

1. Aspek kondisi sosial

Kondisi sosial merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan karena faktor ini akan memberikan pengaruh ke berbagai aspek kehidupan lainnya. Kondisi sosial dapat menimbulkan masalah kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Selanjutnya Siagian (2003 : 32) mengungkapkan bahwa peningkatan mutu hidup dibidang sosial menyatakan bahwa salah satu predikat yang diberikan kepada manusia ialah bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Implikasi yang sangat menonjol berkisar pada kemampuan menjaga keseimbangan antara berbagai hak dan kewajiban. Termasuk kondisi sosial diantaranya: Usia, , pendidikan, tempat tinggal orang tua, kepemilikan rumah.

2. Aspek kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan gambaran keadaan suatu masyarakat tertentu dilihat dalam aspek kebutuhan ekonominya untuk meningkatkan pendapatan usahanya untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Kondisi ini sangat menentukan keberhasilan usaha. Faktor kondisi ekonomi yaitu jenis pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan, pekerjaan sampingan, jam kerja/hari

2.1.2 Pengeluaran

Pengeluaran merupakan konsep yang berkaitan dengan masalah biaya yang harus dikeluarkan seseorang untuk memperoleh tingkat kepuasan tertentu dan merupakan expenditure yaitu pembayaran yang dilakukan pada saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan, jika dilakukan untuk meningkatkan aktiva tetap, pengeluaran itu disebut pengeluaran modal, jika dilakukan untuk biaya operasi, pengeluaran

itu disebut pengeluaran operasional: biaya tunai tersebut untuk mendapatkan barang, jasa atau hasil usaha

Badan Pusat Statistik (2007) menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan (Antari. 2008).

1. Pengeluaran konsumsi makanan

Konsumsi makanan adalah pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan, dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, kopi, gula, minyak goreng, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain) yang diukur dalam kalori.

2. pengeluaran konsumsi non makanan

konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa transportasi, komunikasi (pulsu dan biaya akses internet), entertainment (seperti pembelian baju, aksesoris dan lain sebagainya), perlengkapan perkuliahan (seperti pembelian buku, fotocopy untuk tugas dan materi kuliah, biaya untuk menjilid tugas dan print tugas, perlengkapan alat tulis seperti pulpen, kertas, stabilo dan lain sebagainya) dan sewa rumah (kos).

Teori lain yang berhubungan dengan pengeluaran konsumsi yaitu teori Engel. Penelitian Engel melahirkan empat butir kesimpulan, yang kemudian dikenal dengan hukum Engel. Ke empat butir kesimpulannya yang dirumuskan tersebut adalah :

- (1) Jika Pendapatan meningkat, maka persentasi pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil.
- (2) Persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.

- (3) Persentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.
- (4) Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat (Sumarwan, 2003).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat, baik itu konsumsi barang tidak tahan lama, barang tahan lama, dan jasa.

Sukirno (2001 : 51) berdasarkan sifatnya, membedakan barang konsumsi dalam tiga kelompok :

1. *Non Durable Consumption*

Barang yang tidak tahan lama atau dalam penggunaannya hanya satu kali (barang yang mudah rusak) contohnya seperti sayuran, buah – buahan.

2. *Semi durable goods*

Barang yang merupakan produk setengah tahan lama, contohnya seperti sepatu dan pakaian.

3. *Durable Consumption Good*

Barang konsumsi yang tahan lama atau barang yang dapat digunakan oleh konsumen dalam jangka waktu tertentu, contohnya mobil, motor dan televisi.

2.1.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai pemberian imbalan terhadap hasil kerja yang diberikan berupa upah dan gaji. Menurut Winardi (1998:22) pendapatan merupakan hasil yang berupa uang atau hasil material lain yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas, sedangkan menurut Abdurrahman (1992:23),

pendapatan adalah uang atau barang-barang riil atau jasa yang diterima dalam jangka waktu tertentu.

Sukirno (1994:7) mengatakan bahwa pendapatan yang diterima masing-masing orang dari berbagai kegiatan, pendapatan tersebut merupakan nilai produksi barang atau jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian dalam masa waktu tertentu.

Menurut Sukirno (1996 : 160) istilah pendapatan dapat dibedakan dua jenis :

1. Pendapatan pribadi

Pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan kegiatan suatu apapun misalnya beasiswa , pensiun dan lain-lain.

2. Pendapatan disposibel

Pendapatan yang digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan, atau sisa pendapatan pribadi setelah dikurangi pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan.

Suwandi (1982:9) membagi pendapatan berupa uang dan barang. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau prestasi, pendapatan berupa uang biasanya berasal dari gaji atau upah, sedangkan pendapatan berupa barang adalah penghasilan seseorang dalam bentuk barang nyata atau jasa yang diperoleh, dinilai dengan harga barang walaupun tanpa transaksi uang, sehingga jelaslah bahwa pendapatan adalah penerimaan seseorang atau sekelompok orang, baik diperoleh sendiri ataupun diperoleh dari pihak lain yang dapat dinilai dengan uang atau barang yang berlaku dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan merupakan sumber utama dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Semua kebutuhan akan barang dan jasa dapat terpenuhi dengan adanya pendapatan. Lipsey dan Stoiner (1985:305) membedakan pendapatan dalam dua bentuk yaitu pendapatan sesungguhnya

dan pendapatan berupa uang. Pendapatan berupa uang dari rumah tangga adalah pendapatan yang diukur dari unit-unit uang. Pendapatan sesungguhnya dalam suatu rumah tangga adalah tenaga beli pendapatan yang berupa uang yaitu jumlah barang dan jasa-jasa yang dapat dibeli dengan pendapatan tersebut.

Pendapatan mahasiswa berasal dari uang kiriman dari orang tua, dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Yang dimaksud dengan uang kiriman dari orang tua adalah uang kiriman yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang kiriman inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan kepos-pos pengeluaran konsumsi mereka baik itu konsumsi makanan dan non makanan.

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi hampir secara penuh di pengaruhi oleh kekuatan pendapatan. Fungsi konsumsi menurut Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang kedua-duanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, dan bukan hubungan antara pendapatan nasional nominal dengan konsumsi nominal.

2.1.4 Tempat Tinggal

Tempat tinggal dapat mempengaruhi konsumsi mahasiswa. Dalam hal ini bagi mahasiswa yang tinggal dengan cara menyewa rumah (kos) dan yang tinggal dengan orang tua atau saudara (tidak kos), jelas akan mempengaruhi konsumsi mereka baik itu konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan. Biaya kos merupakan biaya-biaya rutin yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk setiap periode. Biaya kos ini meliputi uang sewa kos per bulannya, pembayaran listrik, air dan segala keperluan yang berhubungan dengan tempat tinggal mahasiswa tersebut. Biaya kos ini hanya dikeluarkan oleh mahasiswa yang tidak tinggal bersama orangtua mereka dan tinggal di tempat kontrakan (kos).

Besarnya biaya yang keluar untuk keperluan kos ini akan mempengaruhi total pengeluaran konsumsi sehari-hari mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka harus menyisihkan pendapatan mereka untuk tidak dibelanjakan ke kebutuhan seperti makan, minum, dan perlengkapan kuliah melainkan untuk memenuhi kebutuhan kos yang harus rutin dikeluarkan setiap periode tertentu.

Semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kos, maka semakin kecil pengeluaran konsumsi mahasiswa yang dikeluarkan begitu pula sebaliknya semakin sedikit biaya sewa kos, pembayaran listrik, air dan transportasi maka semakin besar pengeluaran konsumsi mahasiswa untuk keperluan makan, minum, transportasi, entertain, dan komunikasi.

Maharani (2006) mengangkat judul “Perbandingan Pola Konsumsi Pada Kalangan Mahasiswa yang Indekos Di Kota Surakarta” menyatakan bahwa Dari pengolahan data diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan yang signifikan untuk kebutuhan transportasi, dan untuk kebutuhan lainnya jumlahnya hampir sama atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengeluaran mahasiswa kos untuk transportasi berbeda-beda tergantung pada gender. Sementara untuk pengeluaran makanannya mahasiswa yang tinggal di kos cenderung mengeluarkan uang lebih banyak dibanding yang tidak tinggal di kos.

2.1.5 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Mutmainah, 2006).

Berdasarkan Coate dan Frey (2000), terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk memberikan pendapat mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi.

1. Pendekatan struktural, menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya.
2. Pendekatan sosialisasi menyatakan bahwa pria dan wanita membawa seperangkat nilai dan yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam suatu lingkungan belajar. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan jenis kelamin ini akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan dan praktik.

Maharani (2006) mengangkat judul “Perbandingan Pola Konsumsi Pada Kalangan Mahasiswa yang Indekos Di Kota Surakarta” menyatakan bahwa dari pengolahan data diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan yang signifikan untuk kebutuhan transportasi, dan untuk kebutuhan lainnya jumlahnya hampir sama atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Sulastri (2013) Analisis Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Di Lingkungan Obyek Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu , bahwa kondisi sosial Ekonomi pelaku usaha dilingkungan obyek wisata pantai panjang yaitu pedagang keliling memiliki pendidikan yang relatif rendah, tapi kepemilikan rumah sebagian besar sudah memiliki sendiri dan pendapatannya relatif rendah tetapi jumlah jamkerja yang digunakan perharinya adalah panjang, pedagang tetap memiliki pendidikan yang dominan tamat SMA tetapi kepemilikan rumah sebagian besar masih menyewa dan pendapatannya relatif sedang tetapi jumlah jam kerja yang digunakan perharinya adalah panjang, pemilik restoran memiliki pendidikan yang relatif tinggi dan status kepemilikan rumah adalah milik sendiri sedangkan penghasilannya adalah relatif besar dan jumlah jam kerja perharinya adalah panjang. Pemilik hotel memiliki pendidikan yang relatif tinggi dan status kepemilikan rumah

adalah milik sendiri sedangkan penghasilan yang diterima adalah berdasarkan jumlah pengunjung perbulannya, yaitu jumlah pengunjung tertinggi 700 orang/ bulan dengan berbagai fasilitas berbayar lainnya yang disediakan pihak hotel.

2. Syahrina (2008) mengangkat judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Unhas di Kota Makassar” menyatakan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas Kota Makassar. Beasiswa merupakan faktor yang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas. Disebabkan karena beasiswa tidak diberikan setiap bulan, berbeda dengan uang saku yang diterima setiap bulan. Sebaliknya pendapatan dari kerja sampingan merupakan faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas. Tidak ada perbedaan signifikan antara eksakta maupun non-eksakta terhadap pola pengeluaran konsumsi mahasiswa Unhas.
3. Wahyuningtyas A (2000).yang mengangkat judul “Pola Konsumsi Mahasiswa Kos di Kotamadya Surakarta”. Dalam penelitiannya menggunakan variabel non-ekonomi seperti jenis kelamin, status perguruan tinggi dan fakultasnya, serta IPK mahasiswa yang bersangkutan. Kesimpulan dari penelitian itu bahwa jenis kelamin, status perguruan tinggi dan fakultasnya mempengaruhi jumlah konsumsi para mahasiswa kos di kotamadya Surakarta. Sedangkan IPK mahasiswa yang kos di kotamadya Surakarta memiliki hubungan negatif dengan jumlah konsumsi mahasiswa tersebut.

Dari penelitian terdahulu Syahrina (2008), Wahyuningtyas A (2000), hampir semua membahas tentang pola konsumsi mahasiswa, adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti uang saku, beasiswa, pendapatan dari kerja sampingan, jenis kelamin, status perguruan tinggi dan fakultasnya, serta IPK

yang bersangkutan namun, berbeda dengan penelitian yang berjudul Analisis Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pola Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, tidak hanya membahas tentang pengeluaran konsumsi mahasiswa saja, akan tetapi juga membahas tentang pengeluaran non konsumsi atau membahas tentang pengeluaran secara keseluruhan. Selain dari faktor yang diatas, besar kecilnya pola pengeluaran seorang mahasiswa dalam setiap bulannya juga dilihat dari tempat tinggal mahasiswa tersebut dan kondisi sosial ekonomi dari orang tua mahasiswa seperti pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua mahasiswa.

2.3 Kerangka Analisis



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif , yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat maupun aktual, data tersebut kemudian dibahas dan diuraikan secara sistematis serta disimpulkan sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapat langsung dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dengan membagikan kuesioner dan melakukan wawancara.

3.3 Definisi Operasional

1. Kondisi Sosial Ekonomi adalah keadaan yang melekat pada orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dan mahasiswa itu sendiri yang mencakup aspek sosial (usia, pendidikan ortu, tempat tinggal ortu, kepemilikan rumah) dan aspek ekonomi (jumlah tanggungan keluarga, jam kerja/hari, jenis pekerjaan, pekerjaan sampingan, pendapatan).
2. Pola pengeluaran mahasiswa adalah bentuk biaya (rupiah) yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang dikeluarkannya dalam satu bulan untuk konsumsi makanan dan konsumsi non makanan.
3. Uang kiriman/ uang saku adalah uang (rupiah) yang diterima oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dari orang tuanya dalam setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mahasiswa tersebut.
4. Tempat tinggal adalah rumah, kontrakan/tempat kos mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu selama kuliah.

5. Jenis kelamin adalah responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
6. Usia adalah umur orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang diukur dengan satuan tahun.
7. Pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dalam pendidikan formal untuk menambah pengetahuan serta keterampilan dalam bekerja.
8. Tempat tinggal orang tua adalah alamat domisili orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu pada saat ini.
9. Kepemilikan rumah adalah status rumah yang ditempati (milik sendiri atau menyewa / kontrakan) oleh orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu pada saat ini.
10. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
11. Jam kerja / hari adalah waktu yang digunakan oleh orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu bekerja sehari-hari untuk memperoleh pendapatan.
12. Jenis pekerjaan adalah tipe pekerjaan pokok yang ada pada orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang dikerjakan secara rutin setiap harinya untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
13. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain yang dikerjakan oleh orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu selain dari pekerjaan utamanya.

14.pendapatan adalah penghasilan orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dalam setiap bulan, berupa imbalan atau jumlah perolehan gaji yang diterima dari pekerjaan yang orang tua mahasiswa kerjakan yang diukur dengan satuan rupiah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan, yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner di lapangan dari populasi yang dipilih sebagai sampel (singarimbun 1989 :78). Adapun cara perolehan data tersebut dengan cara:

1. Observasi

Metode yang dilakukan pada awal penelitian, pengamatan langsung dan pencatatan atas permasalahan yang akan diteliti, dengan maksud sebagai petunjuk dan arah penelitian serta untuk melengkapi bahan analisis

2. Wawancara

Merupakan metode yang dilakukan dengan mewawancarai responden secara langsung dan terbuka, agar memperoleh data yang lebih akurat serta untuk melengkapi informasi atau keterangan yang telah di berikan oleh responden melalui kuesioner

3. Kuesioner

Merupakan daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan tertulis mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang (dalam hal ini tentang analisis pola pengeluaran Mahasiswa).

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan lokasi dan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu dilakukan secara sengaja dengan mengambil orang-orang yang terpilih yang sudah ditentukan menurut ciri khusus yang dimiliki.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu yang tinggal dengan menyewa rumah (kos) dan yang ikut orang tua/ saudara.

Pengambilan sampel dilakukan secara insidental yaitu menemui responden secara tiba-tiba di rumah atau di kampus.

Jumlah populasi diketahui secara pasti yang bersumber dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang berjumlah 2185 responden yang terdiri dari mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Akuntansi, D3 Akuntansi, Ekonomi Pembangunan Ekstensi, manajemen Ekstensi, Akuntansi Ekstensi dari tahun 2006 – 2013 yang merupakan jumlah keseluruhan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas yang masih kuliah, namun dalam penelitian ini jumlah sampel diambil dari empat angkatan (2010– 2013) dari populasi mahasiswa keseluruhan yaitu mahasiswa reguler yang terdiri dari Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Akuntansi dengan asumsi secara umum masih kuliah.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu angkatan 2010 – 2013

No	Mahasiswa	Tahun Angkatan 2010 – 2013				Jumlah
		2010	2011	2012	2013	
1	EkonomiPembangunan	50	54	59	85	248
2	Manajemen	85	112	127	126	450
3	Akuntansi	70	121	138	129	458
	Jumlah	205	287	324	340	1156

Sumber : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus pendapat Umar, dalam Slovin dan Gay (1998:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n = sampel

N = populasi

e = persentase kesalahan yang dapat ditolerir

Slovin (1998:108) menyatakan, pemakaian rumus di atas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal dan Gay (1998:108) menyatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Metode deskriptif, untuk populasi relatif besar, persentase kesalahan yang dapat ditolerir minimum 10% dari populasinya. Untuk populasi relatif kecil, persentase kesalahan yang dapat ditolerir minimum 20% dari populasinya.
2. Metode deskriptif – korelasional, minimum 30 subjek.
3. Metode ex post facto, minimum 15 subek per kelompok
4. Metode eksperimen minimum 15 subjek per kelompok

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tingkat toleransi sebesar 10% karena populasi dalam penelitian berjumlah relatif besar yaitu 1156 responden dari jumlah keseluruhan.

$$n = \frac{1156}{1 + 1156 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 92.0382 \text{ atau } 92 \text{ responden}$$

Maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 responden yang diambil dari jumlah total mahasiswa reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dengan sebaran responden seperti pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah sampel pada masing – masing angkatan

No	Mahasiswa	Tahun Angkatan 2010 – 2013				Jumlah
		2010	2011	2012	2013	
1	EkonomiPembangunan	4	4	5	7	20
2	Manajemen	7	9	10	10	36
3	Akuntansi	5	10	11	10	36
	Jumlah	16	23	26	27	92

Sumber : Hasil perhitungan

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi, data-

data yang sebelumnya dianalisis dengan skala likert, dengan skala 5 dan tabulasi silang,

Moleong (2009) menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama dengan menggunakan metode penelitian yang meliputi pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Data-data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Skala dan Katagori

Salah satu cara yang digunakan dalam penentuan skor adalah dengan menggunakan skala *Likert* sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor 4
3. Alternatif jawaban Cukup Setuju (CS) diberi skor 3
4. Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1